

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang memiliki beragam kebutuhan dalam hidupnya. Dengan terdapatnya kebutuhan tersebut bakal memunculkan berbagai permasalahan apabila individu tidak sanggup mengambil keputusan dengan tepat sesuai dengan dirinya. Individu harus dapat membiasakan diri dengan perubahan-perubahan yang sudah dialami sehingga individu yang sanggup buat memastikan pilihannya tanpa menjajaki keinginan orang lain ataupun sebab keterpaksaan dari lingkungan. Dengan terdapatnya teknologi serta ilmu pengetahuan semakintahun terus menjadi berkembang sangat pesat, sehingga menuntut individu buatmemilahkan karier dengan atensi, keahlian yang sesuai dengan harapan. Sehingga seluruh individu berlomba-lomba mendapatkan karier yang cuma berorientasi pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pemilihan serta penentuan karir individu sesungguhnya untuk memenuhi kepuasan dalam hidupnya serta juga sebagai jalur buat mendapatkan aktualisasi diri.

Pada masa milenial ini terus menjadi banyak kesempatan serta tantangan buat pemilihan serta penentuan karir, apabila terjalin kesalahan dalam pemilihan serta pemutusan karier, hingga karier yang hendak diperoleh juga tidak cocok dengan apa yang diharapkan. Tiap orang tentu memiliki cita-cita mengenai pemilihan karir yang dianggapnya cocok dengan dirinya dan pembelajaran yang terbaik untuk pemilihan karir di masa depannya. Dalam pemilihan karir tiap orang memiliki kebebasan dalam pemilihan karir yang terbaik dan bisa diterima dalam lingkungannya. Tidak hanya kebebasan dalam memilah karir, pastinya pula terdapat tanggung jawab yang dipunyai dalam diri orang biar sanggup memegang sesuatu komitmen dalam pemilihan karirnya (Putri, 2018).

Madrasah ialah lembaga pembelajaran agama Islam yang di dalam kurikulumnya memuat modul pelajaran agama serta pelajaran umum, dimana mata pelajaran Agama pada sekolah umum. MA (Madrasah Aliyah) merupakan satuan pembelajaran yang menyelenggarakan pembelajaran umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pembelajaran menengah selaku lanjutan dari Sekolah

Menengah Awal, SMP ataupun wujud lain yang sederajat, diakui sama ataupun setara Sekolah Menengah Awal ataupun SMP.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, madrasah artinya sekolah ataupun akademi yang umumnya bersumber pada agama Islam. Madrasah memiliki beberapa tingkatan, yaitu Ibtidaiyah (tingkatan bawah), Tsanawiyah (tingkatan menengah), Aliyah (tingkatan menengah atas). Madrasah pada hakikatnya ialah sama dengan sekolah lain yakni sebagaimana ada dalam peraturan pemerintahan serta Keputusan Menteri Agama dan Menteri dalam Negara yang mengendalikan tentang madrasah ialah lembaga pembelajaran agama Islam yang di dalam kurikulumnya muat modul pelajaran umum serta pelajaran agama, dimana mata pelajaran Agama lebih banyak dari pada sekolah umum.

Dari segi teori perkembangan, siswa MA terletak pada sesi peralihan ialah dari masa remaja mengarah ke dewasa dan sesi eksplorasi periode kristalisasi. Pada masa ini, remaja semestinya telah sanggup membentuk aspirasi karir dengan memikirkan kebutuhan, atensi, bakat, kepastian, serta nilai individu. Remaja mulai mengenali peluang serta tingkatan pekerjaan yang cocok, sehingga merambah pekerjaan yang cocok dengan pilihannya (Putri, 2018). Pertumbuhan karir pada remaja mengalami pertumbuhan yang besar serta jadi perihal yang sangat berarti berkaitan dengan proses pengambilan keputusan hendak karir dimana hal ini sangat mempengaruhi masa depannya.

Kesalahan dalam pilihan karir dapat berdampak negatif pada masa depan individu. Karena pemilihan karir pribadi yang tidak tepat dapat menimbulkan kebosanan, tidak menyukai pekerjaan yang sedang dikerjakan, dan tidak fokus pada pekerjaan, yang berdampak negatif pada individu dan terkadang membuat individu merasa stres. Selain munculnya personal stress, dampak lainnya adalah berkurangnya jumlah pengangguran dan pegawai (PHK).

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan angka pengangguran dari tahun 2018-2020 di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% dibandingkan dengan 2019 (BPS, 2020). Hal ini akibat dikarenakan adanya penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sehingga perusahaan-perusahaan banyak yang melakukan pengurangan jumlah karyawan. Selain adanya hal tersebut

pengangguran juga terjadi akibat kurangnya keahlian yang dimiliki individu, kurangnya pemahaman serta pengalaman mengenai dunia pekerjaan. kurangnya informasi yang berkaitan dengan karir yang dimiliki

individu juga akan berpengaruh pada ketidakcocokan pemilihan karir yang dipilih oleh individu yang akan menyebabkan ketidaksesuaian kemampuan, bakat yang dimiliki individu dengan pekerjaan yang dipilih dan akan berdampak pada individu ketika melakukan pekerjaan tidak akan berjalan dengan optimal (Trisnowati, 2016).

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya pengaktifan kembali peran pendampingan guru BK dalam pengembangan karir siswa, dengan memperhatikan peluang dan tantangan yang akan dihadapi individu nantinya, sehingga individu juga memahami karir dan mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang tepat. Dengan adanya bimbingan dan bantuan guru BK kepada siswa, akan lebih mudah bagi siswa untuk memilih rencana karir yang sesuai dengan kemampuannya (Putri, 2018).

Guru BK atau konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses pembinaan. Sebagai pihak yang memiliki pengetahuan paling luas tentang dasar-dasar teknologi konsultasi, konsultan bertindak sebagai fasilitator bagi klien dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Selain itu, konselor berperan sebagai konsultan, pengajar, penasehat, mendampingi klien sampai klien menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya (Lumanggo, 2011). Guru bimbingan konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang seyogyanya berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian, yaitu dalam mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan konseling difokuskan kepada upaya membantu peserta didik mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun soft skill) dan bimbingan vokasional (membangun hard skill) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru BK dengan guru bidang studi/mata pelajaran/keterampilan vokasional (Rahma, 2010).

Peserta didik akan selalu dihadapkan pada banyak pilihan terkait dengan kehidupan pribadi, sosial, akademik dan kariernya. Mereka sering mengalami

kesulitan dalam memutuskan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah sulitnya mengambil keputusan tentang rencana karir yang akan dipilihnya. Kesulitan membuat keputusan karir dapat dihindari jika siswa memiliki informasi yang cukup tentang karir mereka. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan dan bantuan untuk memahami sepenuhnya kondisi dan karakteristik mereka sendiri, termasuk bakat, minat, aspirasi, serta berbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dalam diri mereka. Mengenal diri sendiri saja tidak cukup, tetapi juga kondisi lingkungan, seperti kondisi sosial budaya, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, dan hal-hal lain yang terkait dengan lingkungan dunia kerja. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan terbaik tentang kepastian rencana karir yang akan mereka ambil.

Menurut Parsons, perencanaan karir merupakan proses yang harus dilalui seseorang sebelum menentukan pilihan karir. Pengembangan perencanaan karir harus memenuhi tiga aspek, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman diri; (2) pengetahuan dan pemahaman tentang dunia kerja; (3) penggunaan penalaran yang baik untuk dapat memutuskan karir yang tepat (Winkel, 2006). Siswa dengan perencanaan karir yang matang dapat menentukan tujuan karir mereka, sedangkan mahasiswa dengan perencanaan karir yang belum matang tidak dapat menentukan tujuan karir mereka.

MA Roudlotul Mutaalimin Blitar merupakan Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Minggirsari, sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang pendidikan dan pesantren. Wujud dari anggaran dasar tersebut Yayasan Pendidikan Ma'arif NU Minggirsari berupaya turut berpartisipasi dalam pembentukan pribadi muslim yang kaffah melalui pendidikan formal untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendidikan pesantren yang memiliki keunggulan, antara lain: 1) Keunggulan dalam aqidah yang lurus dan akhlak yang mulia, 2) Keunggulan menjalankan ibadah wajib dan sunnah dengan baik dan istiqomah, 3) Keunggulan dalam membaca Al Qur'an dengan tartil dan hafal 10 juz, 4) Keunggulan dalam menterjemahkan Al Qur'an 10 juz dengan menggunakan metode tarjamah dari PPTQ SAFINDA Surabaya, 5) Keunggulan membaca dan memberi makna kitab kuning, menjadi imam tahlil dan mengajar di TPQ, 6) Keunggulan dalam berbahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) dalam komunikasi

sehari-hari.

Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaalimin merupakan lembaga pendidikan terpadu yang menggabungkan sistem pembelajaran Pesantren Salafi dengan pembelajaran formal MA yang dalam pembelajarannya menerapkan “Sistem Boarding School“, dimana santri belajar dan tinggal dalam komunitas Pondok Pesantren dengan jadwal kegiatan pengembangan keilmuan, keterampilan dan keagamaan yang terprogram dengan baik dan diaplikasikan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari serta didukung dengan sarana dan prasarana yang representatif dan dibimbing oleh para Ustadz dan tenaga pendidik profesional.

MA Roudlotul Mutaalimin Blitar mulai beroperasi pada tahun 2014. Di sini sudah mencetak 6 lulusan peserta didik. Yang mana 25% lulusan MA ini melanjutkan ke perguruan tinggi negeri maupun swasta, 35% melanjutkan untuk bekerja, dan 40% melanjutkan untuk mondok.

Problematika yang terjadi di MA Roudlotul Mutaalimin ini adalah masih banyaknya siswa yang bingung dalam memilih karir mereka kedepannya. Dikarenakan kurangnya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih untuk di pondokkan. Serta ada beberapa anak yang menginginkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi dari keluarga belum bisa membiayai.

Berdasarkan uraiandiatas yang menjelaskan mengenai pentingnya **Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Karir Siswa di MA RoudlotulMutaalimin Blitar .**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar?

C. Tujuan Peneletian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari pembahasan permasalahan ini nantinya dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pemberian Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa dijadikan masukan untuk:

a. Bagi MA Roudlotul Mutaalimin Blitar

Menjadi bahan evaluasi dan pengembangan agar guru bimbingan konseling bisa ikut berpartisipasi dalam Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan dan informasi untuk menambah pengetahuannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan awal untuk meneliti mengenai Peran Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Perencanaan Karir Siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam terhadap perencanaan karir siswa MA Roudlotul Mutaalimin Blitar.

d. Bagi Perpustakaan Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menambah pembendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung serta untuk menambah literature dibidang bimbingan dan konseling terutama untuk pemberian layanan informasi.